



## **Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja**

### *Artikel Edukasi*

Cardon Elphis Boymau,

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Kupang

<sup>\*</sup> cardonboymau@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Remaja adalah asset bangsa dan Negara baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Masa remaja adalah periode krusial dalam perkembangan individu, di mana anak mulai mencari jati diri dan membentuk karakter yang akan menentukan masa depannya. Dalam proses ini, komunikasi dalam keluarga memegang peran penting karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai, norma, serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan anak remaja. Keluarga yang memiliki pola komunikasi yang baik akan membantu anak mengembangkan karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa simpati dan empati.

Komunikasi dalam keluarga bukan sekadar berbicara atau bertukar informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang efektif, anak remaja merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Ini akan membangun rasa percaya diri mereka serta membantu mereka mengembangkan sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, jika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik, remaja cenderung mencari sumber informasi dan pemahaman dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Kurangnya komunikasi juga dapat menyebabkan anak merasa kesepian, kurang dihargai, dan bahkan rentan terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang dapat disampaikan berdasarkan pada uraian diatas yaitu : Apa peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter anak remaja? Bagaimana strategi untuk membangun komunikasi keluarga yang baik dalam upaya pembentukan karakter remaja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Komunikasi Keluarga**

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama" *communico, communicatio*, atau *communicare* yang "berarti membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai

hal tersebut, seperti dalam kalimat “Kita berbagi pikiran”, “Kita mendiskusikan makna”, dan “Kita mengirimkan pesan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yg tepat sehingga dipahami apa yg dimaksud. Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih, sedangkan Guddykunst dan Kim mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang yang berbeda.

Dengan melihat berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang yang diterima oleh orang lain secara langsung maupun tidak langsung secara lisan maupun dalam bentuk simbol sehingga tercipta suatu kesamaan pikiran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga yaitu ibu bapak dengan anak-anaknya dan seisi rumah. Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Salah satu ilmuwan pertama yang mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama.

Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si. dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi* mendefinisikan keluarga sebagai dua atau lebih orang yang saling berkomitmen untuk berbagi keintiman, sumber daya, dan tanggung jawab. keluarga merupakan lembaga sosial yang mempunyai multi fungsi, dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggota keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan komunikasi keluarga yaitu suatu proses pertukaran informasi, pikiran, perasaan dan nilai-nilai yang berlangsung antara anggota keluarga baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis serta kesamaan pemahaman akan kebutuhan masing-masing. Dengan komunikasi yang efektif, keluarga dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan kuat serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua anggota keluarga.

#### Pengertian Karakter Remaja

Karakter adalah tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan orang lain. Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter adalah gabungan dari tiga aspek, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral yang membentuk kepribadian seseorang. Sedangkan Jhon W. Santrock mengemukakan bahwa karakter merupakan kumpulan kualitas dalam diri individu yang mencerminkan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan berperilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat dan perilaku yang melekat pada seseorang yang mencerminkan nilai moral yang diyakini serta diterapkan dalam kehidupan seseorang.

Berbicara tentang remaja, tentunya kita membahas tentang seseorang yang berusia menjelang dewasa, atau usia pelajar setingkat SMP dan SMA. Pada usia tersebut, remaja memiliki potensi untuk mengembangkan diri dari berbagai aspek. Perubahan dari masa anak-anak menjadi remaja dan menuju pendewasaan menyebabkan usia remaja sangat rentan terhadap berbagai persoalan. Mulai dari persoalan keluarga, pendidikan, pergaulan, pengendalian diri, pengembangan diri yang semuanya tentu saja sangat berkaitan masalah fisik maupun psikis.

*Whorld Healt Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 10-19 tahun yang mengalami perubahan fisik, mental dan sosial sebagai persiapan menuju kedewasaan. Stanley Hall berpendapat bahwa remaja adalah masa “badai dan stres” dimana individu mengalami gejolak emosional dan perubahan signifikan dalam aspek psikologi serta

sosial. Havighurst memberikan pengertian dari remaja sebagai berikut : Remaja adalah priode di mana indiidu mengalami tugas-tugas perkembangan seperti membangun identitas, mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas dan mempersiapkan diri untuk masa dewasa. Remaja adalah fase perkembangan yang kompleks dengan perubahan dala berbagai aspek kehidupan yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan kemandirian seseorang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter remaja sesungguhnya merujuk pada sifat, sikap dan perilaku perkembangan selama masa remaja yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial dan lingkungan. Karakter remaja adalah hasil dari perkembangan fisik, emosi dan sosial yang membentuk identitas serta kepribadian mereka menuju kedewasaan.

### **Peran Komunikasi Keluarga**

Komunikasi Keluarga adalah pondasi dasar dari perkembangan ataupun pembentukan karakter seseorang. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan keluarga sebagai unsur terkecil dalam masyarakat sekaligus tempat pertama dari semua jenis pendidikan yang akan diterima oleh seseorang. Beberapa hal yang dapat ditanamkan melalui komunikasi keluarga yang baik yaitu :

- **Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika**  
Komunikasi dalam keluarga menjadi sarana utama bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Ketika anak remaja terbiasa mendengar dan melihat contoh nyata dari orang tua, mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- **Meningkatkan Keterbukaan dan Kepercayaan**  
Remaja sering menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal pergaulan, pendidikan, maupun emosi. Jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, anak akan lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Orang tua yang bersikap mendukung dan tidak menghakimi akan membuat anak merasa aman untuk berbicara, sehingga mereka tidak mencari solusi di tempat yang salah.
- **Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan**  
Dalam keluarga yang terbuka terhadap diskusi, anak remaja belajar bagaimana mengemukakan pendapat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang bijak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab.
- **Mengontrol Pengaruh Negatif dari Lingkungan**  
Dunia remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak mereka dapat membantu menyaring informasi dan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang baik dan buruk. Dengan demikian, anak tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, atau tindakan kriminal.
- **Membangun Kemandirian dan Rasa Percaya Diri**  
Ketika anak merasa didukung oleh keluarga, mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Komunikasi yang positif dari orang tua juga membantu anak mengembangkan kemandirian, karena mereka terbiasa diajak berdiskusi dan diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.



Gambar 1. Keluarga Bahagia

Dengan Komunikasi yang baik dan intens juga dapat membantu anak remaja untuk membangun karakter diri yang positif, mendapat dukungan secara emosional serta merasa dipahami sehingga mengurangi rasa stres atau kecemasan. Dan juga dapat membantu anak remaja dalam kehidupan sosial, cara berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dengan demikian akan terbentuk karakter remaja yang bertanggung jawab, mandiri dan memiliki nilai moral yang kuat.

### **Strategi Komunikasi Keluarga**

Strategi adalah cara yang dipakai atau metode yang dapat diterapkan untuk mendukung suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan komunikasi keluarga, ada beberapa hal yang dapat diterapkan sebagai strategi untuk membangun komunikasi keluarga yang akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan pembentukan karakter anak remaja.

- Luangkan waktu berkualitas  
Orang tua harus menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak tanpa gangguan, seperti saat makan bersama, berbincang sebelum tidur, atau melakukan aktivitas keluarga.
- Bersikap terbuka dan mendengarkan  
Hindari sikap menghakimi atau terlalu mengontrol. Dengarkan apa yang anak sampaikan dengan penuh perhatian dan berikan tanggapan yang bijak.
- Gunakan bahasa yang positif dan empati  
Kata-kata yang diucapkan kepada anak memiliki dampak besar. Gunakan bahasa yang membangun, bukan yang merendahkan atau menyakitkan hati.
- Menjadi teladan yang baik  
Anak akan lebih mudah meniru tindakan daripada hanya mendengar nasihat. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam komunikasi yang baik dan perilaku positif.
- Bijak dalam penggunaan teknologi  
Di era digital, komunikasi dalam keluarga bisa diperkuat dengan memanfaatkan teknologi, seperti mengirim pesan singkat yang penuh perhatian atau berbicara melalui panggilan video saat berjauhan.



Gambar 2. Pergaulan anak remaja

## KESIMPULAN

Keluarga adalah dua atau lebih orang yang saling berkomitmen untuk berbagi keintiman, sumber daya, dan tanggung jawab. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang punya peranan penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian individu. Keluarga merupakan inti kehidupan bagi tiap orang. Namun tak sedikit keluarga yang tak mampu menciptakan inti kehidupan yang positif.

Orangtua adalah sosok yang terlibat dalam kontak sehari-hari dengan anak, memiliki banyak kesempatan dalam mengamati perkembangan anak, dan mendiskusikan kemajuan-kemajuan yang mereka alami. Di sisi lain, remaja menjadikan orangtua sebagai rujukan utama untuk mendapatkan bantuan ketika akan mengambil keputusan-keputusan penting.

Memiliki karakter yang baik adalah hal yang harus diperjuangkan dan dilakukan oleh setiap orang. Kebutuhan tersebut merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terbentuknya karakter yang baik tidak lepas dari dukungan lingkungan dan orang-orang terdekat di sekitar remaja. Pendidikan karakter penting dilakukan untuk anak usia berapapun. Anak yang memiliki karakter yang baik, akan lebih mudah untuk mendapatkan kesuksesan.

Pembentukan karakter akan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh di awal kehidupannya. Banyak cara bisa dilakukan untuk membantu berkembangnya karakter anak menjadi lebih baik. Beberapa karakter yang harus diajarkan adalah rasa syukur dan berterima kasih, saling memuji, empati, mengatasi konflik atau masalah, berhati-hati dalam bertutur kata, optimisme, keragaman dan perbedaan, pencarian karakter, komunikasi langsung dan etika.

Keluarga terutama kedua orangtua adalah lingkungan pertama yang membentuk emosi dan kepribadian anak, oleh karena itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Adapun fungsi dasar keluarga adalah mendidik anak dengan memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak remaja. Melalui komunikasi yang efektif dan strategi yang tepat, orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan, menghadapi tantangan, serta mengembangkan sikap yang positif. Dengan membangun komunikasi yang terbuka, mendukung, dan penuh kasih, keluarga dapat menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. (2017). Teori Komunikasi. Jakarta: Nerbitinbuku.com
- Zakiya Mustafa Husba.(2018). Remaja, Literasi dan Penguatan Karakter. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara
- Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si. (2018). Pemberdayaan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi. Semarang: Fakultas Psikologi UNDIP
- Pro. Subandi, MA., Ph.D. (2019). Psikolgi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik. Yogyakarta: Istana Agency
- Dr. Hj. Ulfiah, M.Si. (2016) Psikologi Keluarga. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. (2019) Psikologi Remaja. Yogyakarta: Idea Press

-